BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Kematian adalah sesuatu yang pasti dan harus bersedia menghadapinya karena itu merupakan titik permulaan kepada penghidupan yang kekal abadi. Mengurus jenazah merupakan perkara yang tidak boleh dihindari. Pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi umat muslim.

Namun sekarang kesadaran di kalangan generasi muda untuk melaksanakan tanggungjawab semakin tipis. Ramai dari generasi muda yang tidak tahu cara mengurus jenazah dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada generasi yang lebih tua dari mereka untuk melaksanakannya. Salah satu alasan kenapa generasi muda kurang mengetahui tentang pengurusan jenazah adalah kurangnya pembelajaran tentang pengurusan jenazah seperti di sekolah ataupun di lingkungan. Selain itu metode pembelajaran yang kurang menarik juga membuat generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari tentang pengurusan jenazah.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi atau pemodelan dan masih banyak lagi. Sementara itu, kondisi pendidikan di Indonesia, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas [1]. Oleh karena itu metode demonstrasi atau simulasi mulai dikembangkan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatau proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tidak semudah yang dibayangkan dikarenakan selain membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada metode pembelajaran yang lain juga diperlukan beberapa alat peragaan dan keterampilan dari guru untuk menarik perhatian siswa agar memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sudah mampu mencakup segala aspek yang ada dalam kehidupan dan salah satunya adalah dalam proses pembelajaran [2].Melalui teknologi pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat melakukan demonstrasi atau simulasi yang mendekati kenyataan sehingga menurut Hannes Kaufman (2002:4) proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien [3], seperti pembelajaran pengurusan jenazah yang sebelumnya hanya dapat dilihat dari gambar yang ada di dalam buku materi atau penjelasan dari guru. Simulasi pengurusan jenazah melalui *Augmented Reality* (AR) akan memudahkan pemahaman dan penghayatan peserta didik untuk materi pembelajaran. Augmented Reality atau bisa juga disingkat AR adalah teknologi yang menggabungkan benda maya dua dimensi ataupun tiga dimensi ke dalam sebuah

lingkungan nyata tiga dimensi lalu memproyeksikan benda-benda maya dalam waktu nyata [4].

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas kami memutuskan untuk membuat aplikasi pengurusan jenazah berbasis AR untuk membantu dalam pembelajaran pengurusan jenazah dengan metode pembelajaran yang lebih menarik.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diambi suatu perumusan masalah sebagai berikut:

a. Seberapa banyak aplikasi ini dapat membantu user dalam mengetahui pengurusan jenazah?
b. Bagaimana memvisualisasikan pengurusan jenazah dengan AR?
c. Bagaimana cara mengimplementasikan aplikasi pembelajaran pengurusan jenazah dengan AR agar lebih menarik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah difokuskan pada:

a. Fitur aplikasi pengurusan jenazah adalah: mengkafani dan menyalatkan karena daam proses memandikan dan menguburkan jenazah terlalu kompleks.
b. Aplikasi pengurusan jenazah berbasis AR
c. Fitur menggunkan *marker detection* menggunakan *smartphone*
d. Perancangan aplikasi menggunakan Unity dan Blender
e. Aplikasi Pengurusan jenazah di khususkan untuk yang meninggal secara normal
f. Aplikasi pengurusan jenazah tidak di tunjukan kepada penyandang disabilitas
g. Pembuatan aplikasi berdasarkan silabus kurikulum 2013 agama islam kelas 2 SMA

1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan aplikasi pengurusan jenazah berbasis AR adalah:

a. Untuk membuat user tertarik mempelajari pengurusan jenazah dengan menggunakan media (alat peraga) yang memodelkan pembelajaran pengurusan jenazah berbasis AR sehingga memungkinkan dipakai secara pribadi sehingga dapat dipejari kapan dan dimana saja

1.5 Metodologi penyelesaian masalah

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan proyek akhir adalah sebagai berikut:

a. Tahap studi literatur
   a. Membaca buku tentang pengurusan jenazah berdasarkan tata cara yang benar menurut aturan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, kemudian melakukan analisis masalah yang akan dijadikan sebagai target user.
   b. Mempelajari tentang pengurusan jenazah agar sesuai dengan syariat Islam.
   c. Membaca silabus kurikulum 2013 berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kepengurusan jenazah, kemudian melakukan analisis masalah.
b. Tahap pencarian dan pengumpulan data

   Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui tinjauan lapangan dan wawancara dengan pihak yang mengetahui tentang tata cara pengurusan jenazah. Dalam tahap pencarian dan pengumpulan data ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :
   a. Menentukan target user yang akan menggunakan aplikasi mulai dari usia, gender dan juga pekerjaan
   b. Kebutuhan user saat menggunakan aplikasi, apakah dapat membantu user dalam menyelesaikan masalah atau justru malah menambah masalah
   c. Setelah itu mulai tentukan arsitektur system dan alur system yang ingin diterapkan pada aplikasi yang ingin dibuat
c. Tahap perancangan sistem

   Pada tahap ini dibuat rancangan system aplikasi diantaranya :
   a. Analisis mencakup tahapan pengurusan jenazah apa saja yang digunakan sebagai marker dan pembuatan model 3D AR,
   b. Informasi apa saja yang akan ditampilkan baik di marker maupun pada aplikasi yang dibangun dan seperti apa bentuk informasi tersebut.
   c. Melakukan analisis perancangan antar muka aplikasi mencakup perancangan tampilan, warna, jenis font, dan ukuran button yang akan digunakan kemudian melakukan analisis fungsionalitas aplikasi mencakup masing-masing proses dari setipa alur menu yang dibuat
d. Tahap implementasi

   Solusi dari masalah yang telah dijabarkan adalah dengan membuat Aplikasi pengurusan jenazah. Aplikasi yang dapat memodelkan kepengurusan jenazah dalam konsep AR sehingga memudahkan dalam pembelajaran dan memvisualisasikan.
e. Tahap pengujian dan analisis

   Tahap pengujian adalah sebuah proses yang dilakukan setelah tahap perencanaan system telah selesai. Teknik pengujian yang digunakan

pada aplikasi Pengurusan Jenazah adalah dengan cara meminta bantuan user untuk menggunakan aplikasi Pengurusan Jenazah dan kemudian diminta untuk memberikan kritik dan saran.

f. Tahap pembuatan laporan

Tahap ini dokumentasi system akan digunakan untuk membuat dokumentasi secara keseluruhan untuk menyimpan data yang digunakan selama proses pembangunan aplikasi dari awal hingga akhir.

1.6 Pembagian Tugas Anggota

Adapun pembagian tugas untuk mencapai tujuan Proyek Akhir adalah sebagai berikut:

a. Sidik Suhendar

Peran: Programmer, design 2D & 3D, dokumentasi

Tanggung Jawab:

a. Mencari data-data dari buku dan jurnal
b. Merancang dan membuat design 2D dan 3D
c. Implementasi aplikasi
d. Poster

b. Alvianita Kusuma Admaja

Peran: Programmer, design 2D & 3D, dokumentasi

Tanggung Jawab:

a. Membuat buku PA
b. Merancang dan membuat design 2D dan 3D
c. Implementasi aplikasi
d. Video dokumentasi